



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TATALEPA BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN HASIL BELAJAR SISWA

Asep Hidayat

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi/ Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113/ kota Sukabumi
asephideung1410@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Tatalepa Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMPN 1 Bojonggonteng dengan diterapkannya model tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah kelas VII sebanyak 30 siswa. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan berbagai instrumen. Penilaian pengetahuan siswa dilakukan menggunakan tes soal pilihan ganda, penilaian keterampilan siswa diukur menggunakan penilaian portofolio, sedangkan penilaian sikap diukur menggunakan lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada kegiatan awal/ pra siklus rata-rata hasil belajarsiswa sebesar 71 dengan persentase ketuntasan 50% meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata hasil belajar 74 namun persentase ketuntasan masih pada 50%. Kemudian pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 90% dan aktivitas siswa meningkat dari 41% pada siklus 1 menjadi 83% pada siklus 2. Kesimpulannya siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 dengan menggunakan model *Tatalepa blended learning*.

Kata Kunci: *Tatalepa Blended Learning, Hasil Belajar.*

Abstract: Research, entitled " Application of the *Tatalepa Blended Learning* Model During the Covid-19 Pandemic to Improve Student Activity and Learning Outcomes in ICT Subjects for Class VII Students of SMPN 1 Bojonggonteng

" aims to determine the application of the *tatalepa blended learning* model in SMPN 1 Bojonggonteng and to improve student learning outcomes by implementing this model. This research is a classroom action research, the subject of this research is class VII as many as 30 students. Student learning outcomes are measured using various instruments. Assessment of student knowledge is carried out using multiple choice test questions, assessment of student skills is measured using portfolio assessment, while assessment of attitudes is measured using observation sheets, self-assessment, and peer assessments. The results showed that student learning outcomes had increased, namely in the initial / pre-cycle activities the average student learning outcomes were 71 with a 50% percentage of completeness increased in cycle 1 with an average learning outcomes of 74 but the percentage of completeness was still at 50%. Then in cycle 2 the average student learning outcomes increased to 80 with a percentage of 90% completeness and student activity increased from 41% in cycle 1 to 83% in cycle 2. In conclusion, students can meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75 using the model *blended learning*

Keywords: *Blended Learning, Learning Outcomes.*

History :

Submit tgl 28 Juni 2022, revisi 8 Juli 2022, diterima 12 Desember 2022

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat dunia sedang diresahkan dengan adanya wabah yang menjadi sebuah pandemi yaitu Corona Virus Disease (Covid- 19). Saat ini dunia tengah sibuk melakukan upaya pencegahan Covid-19 yang beragam untuk menahan kenaikan pasien positif sebab hingga saat ini obat maupun vaksinnnya belum ditemukan.

Selain itu, untuk menghentikan penyebaran wabah ini pemerintah membuat beberapa kebijakan, dengan dilakukannya *lockdown* di daerah yang termasuk dalam *Red Zone* (zona merah) penyebaran virus, lalu *physical quarantine* guna terhindar dari penyebaran virus secara kontak fisik. Kebijakan ini berdampak pada sektor ekonomi dan mempengaruhi kondisi psikis masyarakat dunia (Nurkholis, 2020)

Bukan hanya di lingkungan masyarakat dan ekonomi saja yang terdampak, pandemi yang muncul pada bulan November 2019 ini juga mempengaruhi banyak sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak terutama pendidikan di Indonesia, pemerintah saat ini mengantisipasi penyebaran virus Corona dengan mengubah sistem pelaksanaan pendidikan. Siswa diminta belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah (Nurkholis, 2020)

Setelah masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia mendorong pemerintah provinsi dan pemerintah daerah untuk melahirkan sebuah kebijakan pada pertengahan Maret 2020 untuk meminimalkan angka penderita Covid 19. Kebijakan yang dihasilkan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran online di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, hal ini direalisasikan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university* (e-University)

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang menjadi fokus utama di dunia. Akibatnya sekolah, berbagai Negara harus

ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berasumsi bahwa sektor yang sangat terdampak salah satunya adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus bisa terjadi sangat cepat jika tidak ada perubahan sistem pendidikan (Agus Purwanto, 2017). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Surat Edaran tersebut berbunyi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Mendikbud RI, 2020).

Berdasarkan keputusan bersama empat menteri yang terdiri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada bulan juli 2020 dan untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan BDR (Belajar dari Rumah), untuk daerah yang berada di zona hijau peserta didik memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap (keputusan bersama menteri, 2020).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang saya lakukan di SMPN 1 Bojonggenteng Kec. Bojonggenteng Kab. Sukabumi pada 30 Januari 2020. Diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 13 siswa, 11 diantaranya

mengatakan bahwa metode belajar yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan mereka merasa bosan, sehingga mereka kurang tertarik untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya mereka kurang memahami materi pembelajaran.

Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan secara optimal. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas VII, terdapat 15 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang dengan KKM 75.

Belum tercapainya KKM bagi beberapa siswa SMPN 1 Bojongteng, menyebabkan perlunya diterapkan model perancangan pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menjawab tantangan pembelajaran di era *New Normal*, Model *Tatalepa Blended Learning* merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkat. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya model pembelajaran yang mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran tersebut (Trianto, 2017). Menurut Ukti Lutvaidah (2015) setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Kesimpulannya, dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian berjudul ***Penerapan Pembelajaran Tatalepa Blended Learning***.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). “Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran” (Arikunto, 2014). “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut” (Paizaluddin & Ermalinda, 2014).

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Model ini didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*
2. Pelaksanaan atau *Acting*
3. Pengamatan atau *Observing*
4. Refleksi atau *Reflecting*

Menurut Arikunto (2014) secara garis besar penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* pada umumnya memiliki empat tahapan yang dilalui. Empat tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan pada tahap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan kelas.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat/observer

4. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk melakukan evaluasi atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

Siklus-siklus yang dilakukan dalam penelitian ini akan membentuk langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berakhirnya siklus ditandai dengan tercapainya target yang diharapkan. Selama pelaksanaan, data akan diperoleh dari siswa kelas VII sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari beberapa siklus. Permasalahan pembelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara atau observasi awal dibutuhkan untuk menyesuaikan pelaksanaan siklus pertama sedangkan pelaksanaan siklus kedua akan menyesuaikan dengan hasil pada siklus pertama dan perubahan yang ingin dicapai oleh peneliti, begitu juga untuk siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa memberikan gambaran perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan sudah diamati oleh observer. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum optimal dan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Seperti terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I

NO	AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	JUM LAH SISWA	%
Pra Pembelajaran			
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai	11	37%
2	Siswa menerima bahan ajar berupa <i>power point</i> yang diberikan guru	30	100 %
3	Siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru	2	6,7 %
Pendahuluan			
1	Siswa menanggapi salam dari guru	25	83%
2	Siswa berdoa bersama	25	83%
3	Siswa mengisi daftar hadir	30	100 %
4	Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru	17	57%
5	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	17	57%
6	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru	12	40%
Kegiatan Inti			
1	Siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru	30	100 %
2	Siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi	2	6,7 %
3	Siswa mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi	4	13%
4	Siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi	1	3,3 %
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3	10 %
6	Siswa yang bertanya saat diskusi	0	0%
7	Siswa yang menyimak penjelasan guru	13	43%
8	Siswa yang menyimpulkan pembelajaran	0	0
9	Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	13	43%
Penutup			
1	Siswa melakukan refleksi	4	13%
2	Siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru	13	43%
3	Siswa yang menyimak penyampaian guru untuk pertemuan berikutnya	13	43%
4	Siswa yang berdoa bersama	5	1,7 %
5	Siswa yang menjawab salam	5	1,7 %

Dari tabel di atas dapat terdapat banyak aktivitas siswa yang belum tercapai dan terlaksana secara optimal, dimana standar pencapaian persentasi dari 30 siswa adalah 100%. Ini berarti bahwa aktivitas siswa dalam belajar masih sangat rendah. Sedangkan upaya meningkatkan aktivitas siswa belum dapat terlaksana dengan baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan 1 ini

terlihat jumlah aktivitas siswa dalam kategori tidak aktif ada 10 aktivitas yaitu siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan ada 2 orang (6,7%), siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi ada 2 orang (6,7%), siswa mengemukakan pendapatnya saat diskusi ada 4 orang (13%), siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi ada 1 orang (3,3%), siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ada 3 orang (10%), siswa yang bertanya saat diskusi tidak ada (0%), siswa yang menyimpulkan pembelajaran tidak ada (0%), siswa melakukan refleksi ada 4 orang (13%), siswa yang berdoa bersama ada 5 orang (17%), siswa yang menjawab salam ada 5 orang (17%). Untuk kategori kurang aktif ada 2 aktivitas yaitu siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai ada 11 orang (37%), dan siswa mendengar motivasi yang disampaikan oleh guru ada 12 orang (40%). Untuk kategori cukup aktif ada 6 aktivitas yaitu siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru ada 17 orang (57%), siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru ada 17 orang (57%), siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 13 orang (43%), siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan ada 13 orang (43%), siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru ada 13 orang (43%), siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya ada 13 orang (43%). Untuk kategori aktif tidak ada aktivitas. Dan kategori sangat aktif ada 5 aktivitas siswa menerima bahan ajar berupa power point yang diberikan guru ada 30 orang (100%), siswa menanggapi salam dari guru ada 25 orang (83%), siswa berdoa bersama ada 25 orang (83%), siswa mengisi daftar hadir ada 30 orang (100%), siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru ada 30 orang (100%).

Kesimpulan berdasarkan data diatas adalah aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 masih berada pada persentase 41% sehingga kegiatan pembelajaran harus diperbaiki dengan ditingkatkan agar lebih baik lagi

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa memberikan gambaran perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan sudah diamati oleh observer. Dari hasil

observasi terhadap aktivitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama siklus II mulai adapeningkatan dan sudah optimal. Seperti terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Jumlah	%
Pra Pembelajaran			
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai	15	50%
2	Siswa menerima bahan ajar berupa <i>power point</i> yang diberikan guru	30	100%
3	Siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru	20	67%
Pendahuluan			
1	Siswa menanggapi salam dari guru	28	93%
2	Siswa berdoa bersama	28	93%
3	Siswa mengisi daftar hadir	30	100%
4	Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru	25	83%
5	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	25	83%
6	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru	23	77%
Kegiatan Inti			
1	Siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru	30	100%
2	Siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi	18	60%
3	Siswa mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi	18	60%
4	Siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi	18	60%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	15	50%
6	Siswa yang bertanya saat diskusi	11	37%
7	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	17	57%
8	Siswa yang menyimpulkan pembelajaran	8	27%
9	Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	17	57%

Penutup			
1	Siswa melakukan refleksi	12	43%
2	Siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru	25	87%
3	Siswa yang menyimak penyampaian guru untuk pertemuan berikutnya	20	67%
4	Siswa yang berdoa bersama	17	57%
5	Siswa yang menjawab salam	17	57%

Tabel 4. 1 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

Dari tabel di atas pada pertemuan 1 ini dapat dilihat jumlah aktivitas siswa dalam kategori tidak aktif yaitu tidak ada aktivitas. Untuk kategori kurang aktif ada 3 aktivitas yaitu, siswa yang bertanya saat diskusi ada 11 orang (37%), siswa yang menyimpulkan pembelajaran ada 8 orang (27%), siswa melakukan refleksi ada 12 orang (40%). Untuk kategori cukup aktif ada 9 aktivitas yaitu siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai ada 15 orang (50%), siswa berdiskusi sesuai lembar diskusi ada 18 orang (60%), siswa mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi ada 18 orang (60%), siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi ada 18 orang (60%), siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ada 15 orang (50%), siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 17 orang (57%), siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru ada 17 orang (57%), siswa yang berdoa bersama ada 17 orang (57%), siswa yang menjawab salam ada 17 orang (57%). Untuk kategori aktif ada 3 aktivitas yaitu siswa mempelajari materi yang terdapat pada bahan ajar yang diberikan guru ada 20 orang (67%), siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru ada 23 siswa (77%), siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya ada 20 orang (67%). Dan kategori sangat aktif ada 8 aktivitas yaitu siswa menerima bahan ajar berupa *power point* yang diberikan guru ada 30 orang (30%),

siswa menanggapi salam dari guru ada 28 orang (93%), siswa berdoa bersama ada 28 orang (93%), siswa mengisi daftar hadir ada 30 orang (100%), siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru ada 25 orang (83%), siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru ada 25 orang (83%), siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru ada 30 orang (100%), siswa memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru ada 25 orang (83%).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 berada pada persentase 68%. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan kedua pada siklus II ini dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini.

Tabel Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Jumlah Siswa	%
Pra Pembelajaran			
1.	Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai	18	60%
2.	Siswa menerima bahan ajar berupa <i>power point</i> yang diberikan guru	30	100%
3.	Siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru	25	83%
Pendahuluan			
1.	Siswa menanggapi salam dari guru	30	100%
2.	Siswa berdoa bersama	30	100%
3.	Siswa mengisi daftar hadir	30	100%
4.	Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru	27	90%
5.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	28	93%
6.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru	27	90%
Kegiatan Inti			
1.	Siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru	30	100%
2.	Siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi	21	70%
3.	Siswa mengemukakan pendapatnya saat	23	77%

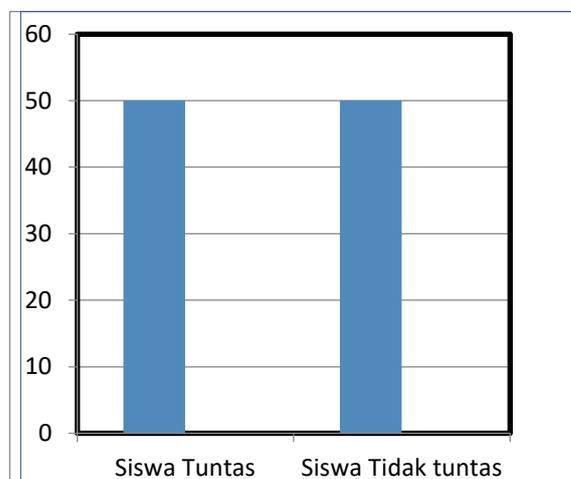
	berdiskusi		
4	Siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi	20	67%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikanguru	19	63%
6	Siswa yang bertanya saat diskusi	16	53%
7	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	28	93%
8	Siswa yang menyimpulkan pembelajaran	18	60%
9	Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	25	83%
10	Siswa mengerjakan soal <i>post test</i>		
Penutup			
1	Siswa melakukan refleksi	21	70%
2	Siswa yang memperhatikan tugas rumah yangdiberikan guru	27	90%
3	Siswa yang menyimak peyampaian guru untukpertemuan berikutnya	27	90%
4	Siswa yang berdoa bersama	26	87%
5	Siswa yang menjawab salam	30	100%

Tabel 4. 2 Aktivitas Siswa Peretemuan 2 Siklus II

Dari tabel di atas pada pertemuan 2 ini jumlah aktivitas siswa dalam kategori tidak aktif yaitu tidak ada aktivitas. Untuk kategori kurang aktif yaitutidak ada aktivitas. Untuk kategori cukup aktif ada 3 aktivitas yaitu siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai ada 18 orang (60%), siswa yang bertanya saat diskusi ada 16 orang (53%), siswa yang menyimpulkan pembelajaran ada 18 orang (60%). Untuk kategori aktif ada 5 aktivitas yaitu siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi ada 21 orang (70%), siswa mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi ada 23 orang (77%), siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi ada 20 orang (67%), siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ada 19 orang (63%), siswa melakukan refleksi ada 21 orang (70%). Dan kategori sangat aktif ada 15 aktivitas yaitu siswa menerima bahan ajar berupa *power point* yang diberikan guru ada 30 orang (100%), siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru ada 25 orang (83%), siswa menanggapi salam dari guru ada 30 orang (100%), siswa berdoa bersama ada 30 orang (100%), siswa mengisi

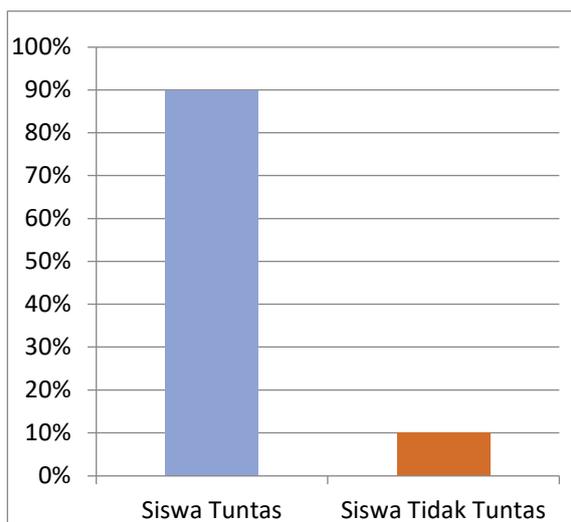
daftar hadir ada 30 orang (100%), siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru ada 27 orang (90%), siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru ada 28 orang (93%), siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru ada 27 orang (90%), siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru ada 30 orang (100%), siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 25 orang (83%), siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru ada 27 orang (90%), siswa yang menyimak penyampaian guru untuk pertemuan berikutnya ada 27 orang (90%), siswa yang berdoa bersama ada 26 orang (87%), siswa yang menjawab salam ada 30 orang (100%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 berada pada persentase 83%.

Gambar 1 Diagram Presentase Siklus I (Ketuntasan Belajar Aspek Pengetahuan)

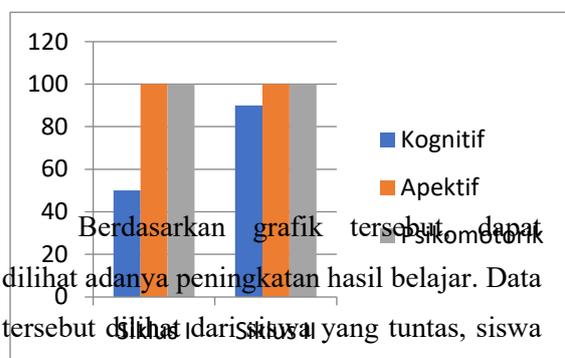


Bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa berarti menunjukkan kegiatan belajar siswa masih rendah dan belum mengalami peningkatan yang diharapkan. Dengan demikian peneliti memperbaiki kelemahan yang terdapat pada Siklus I dan dicari jalan keluarnya agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Gambar 2 Diagram Presentase Siklus II



Berdasarkan hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas siswa, pelaksanaan siklus II dapat dikatakan sudah berhasil. Hasil belajar dapat dilihat dari perolehan aspek pengetahuan siswa yang sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Tatalepa blended learning* sudah sesuai denganyang diharapkan karena persentase keberhasilan siswa berada pada persentase 90% untuk aspek kognitif, 100% untuk aspek afektif, dan 100% untuk aspek psikomotorik. Hasil belajar siswa ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2019) bahwa ketuntasan belajar tercapai apabila 85% nilai dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai KKM. Oleh sebab itu tindakan ini dicukupkan hingga siklus II.



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar. Data tersebut dilihat dari siswa yang tuntas, siswa yang tidak tuntas, serta nilai rata-rata. Pada kegiatan awal atau prasiklus rata-rata keberhasilan hasil belajar yang diperoleh oleh

siswa VII dengan rata-rata 71 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 50% dengan ini dilakukanlah penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa VII SMP Negeri 1 Bojonggenteng. Di lakukanlah tindakan pertama Pada siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang sementara siswa yang tidak tuntas ada 15 orang siswa. Ini berarti bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai. Jika dihitung secara keseluruhan siswa kelas VII A memiliki nilai rata-rata sebesar 74 dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya 50%. Ini berarti target persentase sesuai KKM yang diinginkan belum tercapai. Adanya temuan seperti pada saat koreksi pekerjaan hasil *post test* siswa dilakukan, peneliti melihat umumnya ketelitian siswa dalam memahami soal masih kurang. Masih banyak siswa yang ceroboh dalam mengerjakan soal *post test* dan kurang memahami soal, selain itu dalam pengerjaan soal *post tests* siswa terkesan kurang serius terlihat banyak siswa yang mengerjakan soal di *google form* di menit akhir batas pengumpulan. Pada siklus II ini siswa yang tuntas berjumlah 27 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dari total keseluruhan 30 siswa. Jika perhitungan rata-ratanya dilakukan, nilai rata-rata kelas VII B yang diperoleh pada *post test* siklus II sebesar 80 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus II ini sebesar 90%. Sementara siswa yang tidak tuntas persentasenya hanya 10%. Berdasarkan data tersebut maka bisa diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selama

pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan dan telah mencapai target keberhasilan yaitu 80%.

Kesimpulan

Dari data yang ditemukan peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Tatalepa *Blended Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Bojonggenteng Kec. Bojonggenteng Kab. Sukabumi.

Daftar Pustaka

- Dewantari, K., Mustaji, M., & Fatirul, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Daring Dan Luring Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Smp. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i2.1975>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- History, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Informatika Melalui E-Learning Untuk*. 3(3), 330–339. <https://doi.org/10.17977/um038v3i32020p330>
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Chaeruman, U. A., & Maudiarti, S. (2018). *Jurnal Pembelajaran Inovatif Quadrant of Blended Learning : a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning*. 1(4), 1–5.
- Mendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Mikhail Gorbachev Dom. (2020). *Gaya Hidup Baru Menyongsong New Normal di Masa COVID-19 dan Pengalaman Negara Lain Close-*. June, 6–11.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca

Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Syahrin, S. A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar*.

WHO. (2020). *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar